

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini yang diimbangi dengan persaingan yang cukup ketat dan kompeten, hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi pada suatu perusahaan agar dapat berkembang dan bersaing. Tujuan dari suatu perusahaan yang ingin dicapai adalah untuk memenuhi keinginan dari anggotanya dan mencari keuntungan dari kegiatan perusahaan, keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Dalam suatu penilaian kinerja perusahaan harus diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal (Erica,2018). Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan, hal itu terdapat pada informasi yang diperoleh dari *balanceheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta semua hal yang dapat mendukung dan penguat pada penilaian *financial performance* (Fahmi, 2012).

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya sebagai fenomena baik yang sedang terjadi. Menurut yang diberitakan oleh (CNN Indonesia, 2018)

kinerja keuangan pada emiten barang konsumsi selama tahun 2018 cukup baik karena masih pada ekonomi domestik yang masih terjaga, dan fundamental kinerja emiten yang relatif stabil. Seperti contoh yang dialami oleh Unilever Indonesia Pada kuartal III 2017 lalu, perusahaan membukukan laba bersih sebesar 5,22 triliun dari posisi kuartal III 2016, yaitu 4,75 triliun, namun pada periode tahun ini labanya meroket menjadi 7,3 triliun. Realisasi ini timbul dikarenakan oleh kinerja keuangan perusahaan yang dengan baik mengelola dana atau permodalan yang dimiliki perusahaan serta didukung dari peningkatan daya beli masyarakat sehingga tingkat pertumbuhan pendapatan dan laba bersih mayoritas emiten cukup tinggi (Fajriani, 2018).

Dunia usaha seperti industri, otomotif, dan manufaktur sudah semakin berkembang saat ini kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena baik karena industri barang konsumsi (manufaktur) dan otomotif turut menekan bisnis kedua emiten ini, fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat sehingga perusahaan harus dapat memberikan laporan keuangan yang baik bagi pihak yang berkepentingan (Pertiwi, 2018). Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran yang mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Rhamadana dkk, 2016). Maka dari itu kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau

pemegang saham, dan seberapa baik dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Ekowati dkk, (2012) modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan sehingga modal dijadikan sebagai instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha.

Menurut Ekowati dkk, (2012) mengatakan perusahaan tidak hanya berfokus pada modal fisik dan modal finansial yang didasarkan pada tenaga kerja, tapi juga berfokus pada modal intelektual yang menjadi karakteristik perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Selain faktor-faktor yang telah di sebutkan sebelumnya, perputaran modal kerja juga mempengaruhi profitabilitas karena apabila perusahaan mengalami pembengkakan modal maka akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas (Saputro, 2019). Perusahaan dalam melakukan investasi akan mengetahui bagaimana perputaran modal kerja setiap periodenya perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan modal kerja pada periode tertentu (Sompie dkk, 2018).

Menurut Ekowati dkk, (2012) Tersedianya modal fisik pada perusahaan berfungsi untuk menyelenggarakan luas produksi normal sehingga kontinuitas usaha akan terjamin, tidak hanya modal fisik yang berperan dalam penciptaan nilai dalam perusahaan, modal finansial sebagai sumber pendanaan perusahaan juga memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan perusahaan, dimana perusahaan yang mencukupi kebutuhan produksinya maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui

dananya. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati dkk (2012), Solechan (2017) menemukan bahwa modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, disisi lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Is dkk (2014) menyatakan bahwa modal fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Ekowati dkk, (2012) modal finansial sebagai sumber pendanaan perusahaan juga memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan perusahaan, dari sudut pandang kreditor, modal finansial adalah jumlah pinjaman yang tertanam diperusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan di mata kreditor maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Selain dari sudut pandang kreditor modal finansial juga dapat dilihat dari sudut pandang pemegang saham, para pemegang saham akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati dkk (2012) menyatakan bahwa modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, Is dkk (2014) menyatakan bahwa modal finansial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Utomo dan Chariri, (2015) mengatakan bahwa aset tidak berwujud perusahaan terkait dengan modal intelektual termasuk dalam proses untuk mengolahnya merupakan sesuatu hal yang baru dan juga merupakan konsep modern yang mencerminkan peran penting dalam perusahaan. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud perusahaan sehingga tidak dapat

diukur secara akurat, untuk pengukuran dan pelaporan modal intelektual juga belum ditentukan secara spesifik. Namun demikian, dalam laporan tahunan perusahaan tetap dibutuhkan informasi atas modal intelektual demi memenuhi kebutuhan pengguna laporan tahunan perusahaan akan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci (Solechan, 2017). Intellectual Capital merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien (Hadiwijaya, 2013). Menurut Baroroh (2013), mendefinisikan bahwa *Intellectual Capital* merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan Ilmu pengetahuan itu sendiri merupakan salah satu dari beberapa unsur aset tidak berwujud yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 19 revisi 2010. Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Faradina (2016), Pratama dan Wibowo (2017), Pratama (2016) menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Solechan (2017), dan Yanwari (2015), menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian Putri dan Nuzula (2019) mengatakan juga bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), perputaran

persediaan (*Inventory Turnover*) (Utami dan Abdul, 2014). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (Kasmir, 2008). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan sampai saat kembali menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan terjadi peningkatan laba yang cukup tinggi pula (Iskandar dkk, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo dan Erni (2018) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas adapun yang berpendapat lain menurut Desliana, dan Adi (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sementara menurut Guci dkk (2019), Saputro (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Is dkk (2014) yang meneliti analisis pengaruh modal fisik, modal finansial dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan food dan beverages di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun, variabel dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian Is dkk (2014) menggunakan perusahaan food dan beverages di Indonesia namun penelitian ini menggunakan industri barang konsumsi perusahaan, karena perusahaan industri barang konsumsi berhubungan langsung dengan sektor

perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Industri pengolahan makanan dan minuman merupakan sektor yang memberikan kontribusi dalam sektor ekonomi serta memiliki perkembangan yang pesat di Indonesia dan perkembangannya dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan (Rahardiana dkk 2015).

Variabel independen pada penelitian Is dkk, (2014) adalah modal fisik, modal finansial dan modal intelektual akan tetapi pada penelitian ini ditambahkan variabel perputaran modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja karena dapat dikatakan apabila modal kerja semakin efisien maka akan menunjukkan aset lancar yang semakin cepat menjadi kas terutama jika aset lancar tersebut diinvestasikan dengan baik maka dapat menjadi modal kerja, sehingga dana atau kas yang dimiliki dapat diukur dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari hutang yang dijadikan sebagai modal kerja perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan periode 2016-2018 agar menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap modal fisik, modal finansial, modal intelektual, dan perputaran modal kerja. Serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengukur modal

intelektual yang seiring dengan kinerja modal fisik dan modal finansial untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian berjudul **“Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Modal Intelektual, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Modal Fisik, Modal Finansial, Modal Intelektual, dan Perputaran Modal Kerja, variabel independennya adalah Kinerja keuangan perusahaan.
2. Objek penelitian yang di ambil adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI.
3. Periode pengamatan perusahaan pada penelitian ini adalah periode 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh positif modal fisik terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh positif modal finansial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, hasilnya dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dalam menetapkan strategi perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal serta dapat memberikan gambaran untuk manajer sebagai pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan serta dapat memberikan gambaran perusahaan untuk waktu yang akan datang dalam seluruh aktivitas kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Digunakan untuk menambah informasi tentang laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penanaman investasi terutama pada sektor industri makanan dan minuman yang dijadikan obyek dalam penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai penanaman modal terutama bagi investor sebagai pihak yang berkepentingan dari luar perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk dilakukannya penelitian lanjutan tentang kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai penelitian pendalaman yang lebih spesifik, serta diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan teori akuntansi dan akuntansi keuangan, terutama dalam hal yang berhubungan dengan modal fisik, modal finansial, modal intelektual, perputaran modal kerja, dan kinerja keuangan.